

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan. (Arifin, 2011, hlm. 2).

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan (2010, hlm. 9) PTK pada dasarnya mengacu pada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya yang didasarkan pada refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 11) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Tujuan umum penelitian pendidikan adalah menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, konsep, prinsip dan generalisasi tentang pendidikan, baik berupa teori maupun praktik. (Arifin, 2011, hlm. 5)

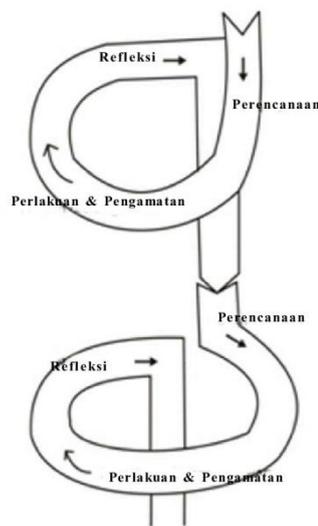
Dengan demikian, PTK merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kinerja pendidikan dan meningkatkan hasil pembelajaran baik dari aspek akademis, non-akademis dan mutu yang dilakukan oleh pendidik.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan akan mendorong siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain PTK model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Tahapan-tahapan dalam model ini yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), setelah selesai siklus pertama kemudian masuk kepada siklus selanjutnya dengan melakukan tahapan revisi perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). (Wiraatmadja, 2012, hlm. 67).

Berikut ini adalah skema atau alur model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart :



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 66).

Adapun uraian dari setiap tahapannya dalam (Hopkins, 2011, hlm. 92) yaitu:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan adalah rencana untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengatasi permasalahan di dalam kelas. Perencanaan tersebut dilakukan setelah masalah teridentifikasi. Kemudian dilakukan penyusunan rencana tindakan yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta kelengkapannya. Penyusunan RPP mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang meliputi: a) Identitas sekolah, b) Kompetensi dasar, c) Indikator pembelajaran, d) tujuan pembelajaran, e) Materi pokok, f) Stategi pembelajaran,

g) langkah pembelajaran, h) Media pembelajaran, i) alat pembelajaran, j) sumber pembelajaran, k) Penilaian.

## 2) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan atau mengatasi permasalahan di kelas.

## 3) Observasi (*observing*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati dampak dari tindakan. Kegiatan observasi berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dibantu oleh observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan dengan cara mengumpulkan data yang diisi oleh observer melalui instrument pengumpulan data.

## 4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data untuk mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi temuan-temuan pada saat pelaksanaan untuk mengetahui penyebabnya sehingga menemukan solusi atau perbaikan yang akan direkomendasikan untuk siklus selanjutnya demi mencapai keberhasilan penelitian.

### 3.3 Lokasi, Partisipan dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD X yang berada di Kecamatan Sarijadi, Kabupaten Sukasari, Bandung, Jawa Barat yang sudah berakreditasi A.

#### 3.3.2 Partisipan Penelitian

Subjek yang akan diteliti ialah siswa sekolah dasar kelas V-A semester II dari SD X tahun 2018/2019 yang berjumlah 36 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 siswa dan siswa perempuan berjumlah 21 siswa. Siswa di kelas tersebut memiliki keterampilan sosial yang sangat beragam, siswa berkubu-buku bahkan terdapat siswa yang tidak pernah berkomunikasi dengan siswa lain

sehingga kerja sama tidak terjalin dengan baik. Hal ini tentunya dapat berpengaruh proses dan hasil belajar.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 bulan Februari-Mei 2019.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana terdapat dua siklus dan setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), setelah selesai siklus pertama kemudian dilakukan siklus kedua dengan melakukan tahapan perbaikan perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) guna memperoleh peningkatan yang maksimal.

Berikut merupakan penjelasan dari setiap siklusnya:

### **3.4.1 Siklus I**

#### **3.4.1.1 Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan adalah tahap dimana merencanakan tindakan yang dilakukan untuk peningkatan dan perbaikan dari aspek yang diinginkan dalam pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*. .

#### **3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan ini, peneliti akan mengimplementasikan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat dalam upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

#### **3.4.1.3 Observasi Tindakan**

Observasi tindakan ini adalah tahap mengamati yang dilakukan oleh peneliti, guru sebagai guru kolaboratif dan teman sejawat dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan dampak dari tindakan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* dan mengamati respon siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **3.4.1.4 Refleksi**

Pada tahap ini, data dan hasil temuan-temuan akan diidentifikasi kemudian direfleksi oleh peneliti bersama oleh observer untuk menentukan rancangan perbaikan siklus selanjutnya. Data tersebut merupakan hasil observasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti dan observer.

### **3.4.2 Siklus II**

#### **3.4.2.1 Perencanaan Tindakan**

Peneliti mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama kemudian menentukan tindakan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana dari hasil yang telah direfleksi.

#### **3.4.2.3 Observasi Tindakan**

Dalam tahap ini, observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan.

#### **3.4.2.4 Refleksi**

Seluruh dari lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan dokumentasi disimpulkan. Tujuan dari refleksi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*, Peneliti bersama observer mengambil hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukannya siklus selanjutnya.

### **3.5 Prosedur Substantif Penelitian**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan catatan lapangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Alat pengumpulan yang digunakan ialah lembar observasi berupa lembar observasi keterampilan kerja sama dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan catatan lapangan

### 3.5.1.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati tindakan dan reaksi atau kejadian yang berlangsung, kemudian temuan tersebut dicatat. Observasi tersebut dilaksanakan dengan dibantu oleh lima orang observer yang terdiri dari teman sejawat.

### 3.5.1.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah teknik yang digunakan untuk mencatat temuan lain yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan ini akan membantu peneliti untuk merefleksi tindakan yang dilakukan saat penelitian.

## 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Alat pengumpulan yang digunakan ialah lembar observasi berupa lembar observasi keterampilan kerja sama dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan catatan lapangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 3.5.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang diisi oleh observer ketika mengamati tindakan atau aktivitas guru dan siswa saat siklus sedang berlangsung. Data yang diperoleh digunakan mengukur ketercapaian pengaplikasian langkah *Treasure Hunt*. Kemudian analisis data tersebut akan membantu peneliti untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

### 3.5.2.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti untuk merefleksi tindakan dengan mencatat temuan lain.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar observasi keterampilan kerja sama pada siswa yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer pada setiap siklusnya.

Hasil observasi ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (dalam Kunandar, 2008, hlm. 101) yang terdiri dari tiga tahapan analisis yakni reduksi data, tampilan data (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap analisis yang dilaksanakan.

#### 1) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan catatan hasil observasi dan catatan lapangan, selanjutnya data tersebut di seleksi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin diketahui untuk kemudian mendeskripsikan jawabannya.

#### 2) Tampilan Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik atau diagram. Data tersebut diperoleh dari pelaksanaan dan observasi tindakan siklus. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan terakhir ini, peneliti menarik simpulan dari data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus penelitian berdasarkan deskripsi yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Kemudian dari deskripsi data tersebut ditarik kesimpulan penelitian dalam bentuk pernyataan singkat.

### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Data akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif untuk menilai keterampilan kerja sama siswa yang terdapat pada instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi keterampilan kerja sama dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

#### 1) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treasure Hunt*

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa memuat 34 langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*. Setelah

memperoleh data dari lembar observasi, selanjutnya peneliti melakukan penilaian dengan:

a) Memberikan skor masing-masing lembar observasi

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat di dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa, data dalam lembar tersebut dapat di analisis menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya atau Tidak”, bobot untuk jawaban ‘Ya’ adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0. (Sugiyono, 2015, hlm. 139).

Tabel 3.1

*Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran*

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Sumber: (Sugiyoni, 2015, hlm. 139)

b) Mengkriteriakan ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*

Untuk mempermudah peneliti menganalisis keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*. Perlu menghitung kelas interval dengan maksimal keterlaksanaan tahapan pembelajaran adalah 34 langkah dan minimalnya 0, maka diperoleh:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{34}{34} \times 100 = 100$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{0}{34} \times 100 = 0$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{100 - 0}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Treasure Hunt* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2  
*Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe Treasure Hunt*

Persentase	Kriteria
0-20%	Kurang Sekali
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Baik Sekali

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2007, hlm. 35)

- c) Menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran.

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk mengukur seberapa baik tahapan dalam rencana yang terlaksana menggunakan rumus yang di adaptasi dari Sudjana (2009, Im. 109) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\sum \text{Keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100\%$$

Keterangan:

Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* dapat dikatakan berhasil jika persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa jumlahnya lebih besar dari 80% yang artinya terdapat dalam kriteria baik atau baik sekali.

## 2) Analisis Data Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Siswa

Lembar observasi keterampilan kerja sama memuat sepuluh indikator beserta dengan rubrik penilaiannya. Setelah memperoleh data dari lembar observasi, selanjutnya peneliti melakukan penilaian kerja sama.

- Memberikan skor sesuai dengan rubrik penilaian.
- Menjumlahkan skor ideal

$$\text{Skor ideal} = \text{jumlah indikator} \times \text{skor terbesar}$$

$$\text{Skor ideal atau skor tertinggi} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 9 \times 1 = 9$$

- c) Menghitung nilai ketercapaian Indikator keterampilan kerja sama secara individu.

$$\text{skor kerja sama} = \frac{\text{jumlah skor individu siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2012, hlm. 270)

- d) Mengkriteriakan ketercapaian indikator keterampilan kerja sama.

Hasil kerja sama siswa dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria berdasarkan pendapat Sugiyono (2007, hlm. 35) dengan mengkalikan jumlah indikator kerja sama yaitu 10 dengan skor maksimal 4 setiap indikatornya. Maka diperoleh:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{40}{40} \times 100\% = 100$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{10}{40} \times 100\% = 25$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{100 - 25}{5} \\ &= 15 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kriteria keterampilan kerja sama dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3

*Kriteria Keterampilan Kerja Sama*

Persentase	Kriteria
25-39%	Kurang Sekali
40-54%	Kurang
55-69 %	Cukup
70-84 %	Baik
85-100%	Baik Sekali

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2007, hlm. 35)

- e) Menghitung persentase jumlah siswa yang sudah mencapai minimal ketercapaian indikator keterampilan kerja sama siswa.

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai minimal ketercapaian indikator keterampilan kerja sama siswa menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm 109) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{\sum p}{\sum N} \times 100\%$$

$\sum p$  = Jumlah siswa yang memiliki nilai ketercapaian indikator  
 $\geq$  ketercapaian minimal

$\sum N$  = Jumlah siswa

### 3.7 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika persentase kerja sama telah mencapai  $\geq 75\%$ , Hal tersebut merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 12 Tahun 2007 dalam (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2008: hlm. 4-5) tentang kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dikatakan bahwa:

Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Penerapan kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dikatakan efektif dan penelitian dinyatakan berhasil jika persentase ketercapaian indikator keterampilan kerja sama siswa sudah mencapai  $\geq 75\%$ . Tetapi, jika persentase ketercapaian indikator keterampilan kerja sama siswa kurang dari 75% maka keterampilan kerja sama siswa ketika pembelajaran belum efektif dan diperlukan tindakan selanjutnya untuk mengefektifkan keterampilan kerja sama siswa ketika pembelajaran.